



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1540-1544

Kesalahan Berbahasa pada Anak Umur 4 Tahun Akibat Kasus *Congenital Deafness* atau *Hearing Loss*

Ayu Kameliya, Meilan Arsanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Agung Semarang, Semarang, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1975>

How to Cite this Article

APA : Kameliya, A., & Arsanti, M. (2024). Kesalahan Berbahasa pada Anak Umur 4 Tahun Akibat Kasus Congenital Deafness atau Hearing Loss. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c), 1540 - 1544. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.1976>

Others Visit : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Kesalahan Berbahasa pada Anak Umur 4 Tahun Akibat Kasus *Congenital Deafness* atau *Hearing Loss*

Ayu Kameliya¹, Meilan Arsanti²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Agung Semarang, Semarang, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: ayukameliaa@gmail.com

Diterima: 10-07-2024

| Disetujui: 11-07-2024

| Diterbitkan: 12-07-2024

ABSTRACT

Congenital deafness is a condition of hearing loss that occurs from birth and can be caused by genetic or non-genetic factors. This condition can affect a child's communication abilities and language development. The prevalence of congenital deafness is estimated to occur in 1-3 out of 1000 births. Currently, there are various technologies and therapies being developed to treat congenital hearing loss, such as numerical gesture detection applications and auditory nerve implants. Early diagnosis and appropriate intervention can help children overcome difficulties in language and communication. This research was written based on what was researched and studied through this case. It can be concluded that this congenital disorder is very fatal because if it is left in childhood, it will cause prolonged deafness and there is no other cure other than prolonged therapy.

Keywords: *Language Errors, Congenital Deafness, Psycholinguistics*

ABSTRAK

Congenital deafness adalah kondisi gangguan pendengaran yang terjadi sejak lahir dan dapat disebabkan oleh faktor genetik atau non-genetik. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan komunikasi dan perkembangan bahasa anak. Prevalensi congenital deafness diperkirakan terjadi pada 1-3 dari 1000 kelahiran. Saat ini, terdapat berbagai teknologi dan terapi yang dikembangkan untuk mengatasi gangguan pendengaran kongenital, seperti aplikasi pendeteksi gesture angka dan implan saraf pendengaran. Diagnosis dini dan intervensi yang tepat dapat membantu anak mengatasi kesulitan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Penelitian ini ditulis berdasarkan apa yang diteliti dan di kaji melalui kasus ini dapat disimpulkan, gangguan congenital ini sangat fatal karena jika dibiarkan dalam masa anak-anaknya maka akan tuli berkepanjangan dan tidak ada penyembuhan lain selain terapi berkepanjangan.

Katakunci: Kesalahan Berbahasa, Congenital Deafness, Psikolinguistik

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu kanak-kanak yaitu mempelajari bahasa kedua, setelah ia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa kedua. Kesalahan berbahasa pada anak dapat memengaruhi perkembangan bahasa dan komunikasi mereka. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa, terutama pada tataran fonologi, dapat terjadi pada anak usia 2-4 tahun. Kesalahan ini seringkali muncul dalam bentuk kesalahan ucapan, seperti perubahan fonem dalam kata-kata yang diucapkan oleh anak. Peran kesalahan berbahasa ini penting untuk dipahami, karena dapat memengaruhi pemahaman dan ekspresi bahasa anak. Selain itu, pola pengasuhan juga memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan bahasa anak, sehingga kesalahan dalam pola pengasuhan juga dapat berdampak pada perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, pemahaman dan perhatian terhadap kesalahan berbahasa pada anak penting untuk mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi mereka.

Sama halnya dengan apa yang terjadi pada penelitian yang di buat, gangguan ini sangat fatal , gangguan pendengaran merupakan kesulitan seseorang untuk mendengarkan suara dari derajat yang ringan sampai berat, sehingga mengalami hambatan dalam memahami pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri atau seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga tidak dapat memproses informasi Bahasa melalui pendengaran dengan atau tanpa alat bantu, (Davis, 1978). Sehingga anak dengan gangguan tersebut memiliki kesulitan untuk berkomunikasi adanya gangguan pendengaran ringan hingga sedang dapat mengembangkan kemampuan bicara dan Bahasa di sekitar waktu yang sama seperti rekan-rekan mereka. Namun, mereka mungkin masih berjuang untuk bisa kembali berkomunikasi dan berbicara normal.

Awalan untuk melakukan screening bayi pada masa kandungan dan minggu awal kehidupannya akan memungkinkan anak-anak mengalami gangguan pendengaran bisa lebih awal dan lebih bisa mendengarkan banyak. Bagian penelitian ini akan membahas mengenai hal tersebut seperti apa gejala awal dan bagaimana cara penanganannya. Peran orang tua dalam Psikologi dalam berkomunikasi sangat penting terhadap gangguan pendengaran. Semakin tinggi partisipasi orang tua terhadap terapi yang dilakukan oleh anak dengan gangguan pendengaran, maka Bahasa dan bicara yang didapat akan lebih tinggi, (Watkins et al, 2007). Program terapi yang dijalankan selama beberapa tahun akan membuahkan hasil jika orang tua konsisten untuk melakukan hal tersebut.

Sehingga tujuan awal dibuatnya penelitian ini untuk menentukan bentuk kesalahan berbahasa pada anak usia 6 tahun dengan gangguan pendengarannya. Congenital Deafness atau sebut saja hearing loss dan dalam Bahasa Indonesia disebut juga dengan gangguan Pendengaran. Gngguan ini dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dan perkembangan Bahasa anak. Diagnosis dini dan intervensi yang tepat dapat membantuk anak mengatasi kesulitan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Saat ini, terdapat berbagai teknologi dan terapi yang dikembangkan untuk mengatasi gangguan pendengaran kongenital, seperti aplikasi pendeteksi gesture angka dan implant saraf pendengaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Kesalahan berbahasa pada gangguan anak usia 4 tahun akibat kasus congenital deafness atau hearing loss” (Kajian Psikolinguistik). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk penyebab, faktor, solusi dan cara menangani anak usia 4 tahun dengan gangguan congenital. Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi khususnya orang tua zaman sekarang tentang gangguan tersebut yang sering diabaikan oleh masyarakat umum, dipertegas lagi oleh ibu-ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian berisi metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang dipaparkan secara rinci. Naskah dengan data penelitian dalam jumlah besar yang tersimpan dalam basis data yang dapat diakses secara umum harus mencantumkan informasi spesifik mengenai basis data tersebut dan kode aksesnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana peneliti secara terperinci menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang didengarnya dengan gangguan congenital deafness. Penelitian dilaksanakan selama kurun waktu 3 tahun. Kenapa 3 tahun karena subjek penelitian ini adalah seorang anak berusia 6 tahun yang sudah melakukan terapi selama 3 tahun, sehingga sudah hampir mendekati sembuh. Sumber data penelitian ini saya ambil berdasarkan Situasi lingkungan rumah dari tetangga sendiri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi wajah anaknya dan pengamatan. Wawancara dilakukan dengan orang tua dari anak tersebut kemudian menjadi subjek penelitiannya. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti benar atau tidak anak tersebut yang dijadikan subjek. Dalam penelitian ini, diamati dari tingkah laku, cara berkomunikasi, dan cara beradaptasi. Ada beberapa kalimat yang mungkin bisa dijadikan hasil pembahasan untuk penelitian ini dan bagaimana cara ia beradaptasi melalui lingkungannya. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk melakukan verifikasi data yang digunakan. Sedangkan untuk teknik analisis data, digunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, sajian data, verifikasi, dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Congenital Deafness/ Hearing Loss

Gangguan pendengaran kongenital (bawaan), merupakan gangguan pendengaran yang sudah ada saat lahir serta sering ditemukan pada anak. Gangguan ini dapat menyebabkan hilangnya seluruh atau sebagian kemampuan pendengaran pada saat lahir. Kondisi ini bersifat kronis atau terjadi dalam jangka panjang. Tapi disini Nabila terjadi gangguan tersebut adanya factor genetik masih bisa mendengarkan suara yang mungkin harus keras tidak dengan suara-suara pelan. Ciri-ciri Gangguan tersebut:

- Faktor genetik
- Memiliki riwayat gangguan pendengaran sejak lahir di dalam keluarga
- Adanya infeksi kuman seperti virus, bakteri, atau parasit yang menyerang ibu saat kehamilan
- Bayi lahir kurang bulan atau prematur sehingga belum terjadi pematangan sistem pendengaran yang sempurna
- Bayi yang membutuhkan penatalaksanaan medis dengan lamanya masa rawat inap lebih dari 5 hari serta riwayat pengobatan yang memerlukan bantuan pernapasan, obat yang bersifat beracun bagi sistem pendengaran.

2) Penyebab

Pada anak yang berusia 4 tahun seperti nabila, terdapat beberapa gejala yang muncul, yaitu:

- Tertunda atau lambatnya kemampuan anak dalam berbahasa
- Adanya masalah pada perilaku

- Sering mendengarkan TV atau alat elektronik lain dengan volume tinggi
- Tinnitus atau telinga berdenging
- Vertigo atau pusing dan sensasi berputar
- Keluarnya cairan dari telinga
- Sakit pada telinga

3) Cara Menanggulangi dan Saran

Sebenarnya dari keluarga sudah membawa Nabila di terapi telinga namun memang benar untuk terapi membutuhkan waktu yang lumayan lama. Nabila sekarang sudah mulai bisa mendengar dengan baik ia sekarang berumur 6 tahun dari gangguan tersebut hendaknya lakukan Pemeriksaan rutin ke dokter sangat penting untuk skrining dan mencegah terjadinya gangguan pendengaran bawaan. Periksa kehamilan Anda secara rutin ke dokter. Pada satu bulan pertama kehidupan anak Anda, dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan skrining untuk mengetahui adanya kelainan pendengaran bawaan pada anak.

Gejala yang mungkin bisa kita hindari dari hal tersebut adalah periksa kesehatan bayi anda saat masih dalam kandungan. Karena lebih baik mencegah daripada mengobati. Sama halnya biaya tersebut amat lumayan mahal

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Nabila anak yang memiliki gangguan tersebut perlu penanganan khusus missal dari adaptasinya dari lingkungan rumah dia sangat hiperaktif terkadang Nabila melupakan sejenak masa tulinya dan untuk berkomunikasi memang masih terlihat gagap dan susah untuk berbicara jangka panjang, Semenjak orang tua Nabila konsisten melakukan terapi. Hasilnya nihil Nabila sudah memiliki pendengaran secara sedang. Intinya terapi sangat berperan penting untuk menghadapi gangguan congenital ini.

Pada peelitian ini yang paling kompleks data yang bisa diambil adalah penyebabnya dan solusinya, bentuk-bentuk kesalahan berbahasanya hanya sedikit karena faktor umur yang masih balita. Maka dari itu untuk dapat menelitian anak yang sama dalam kurun waktu yang lebih lama dan mencari subjek yang mungkin diatas balita agar dapat diperoleh data yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Utami, S. P., & Irawati, L. (2017). Bahasa Tulis Pada Anak Dengan Gangguan Disleksia (Kajian Psikolinguistik). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 23-29.
- Tisnasari, S. (2017). Analisis Kesalahan Bahasa Pada Bangun Dan Perpaduan Leksem Bahasa Indonesia. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, 7(1), 28-37.
- Lisnawati, I. (2008). Psikolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa. *Educare*.
- Qurothulaini, K. (2022). *Analisis Psikolinguistik Pada Anak Disleksia Dalam Film "Taare Zameen Par"* (Doctoral Dissertation, S1 Tadris Bahasa Indonesia Iain Syekh Nurjati Cirebon). <https://Id.Scribd.Com/Doc/222571206/CongenitalHearing-Loss-Penurunan-Pendengaran-Kongenital>.

- Mawarda, F. (2021). Analisis Gangguan Berbahasa Pada Penderita Cadel (Kajian Psikolinguistik). *Lingua*, 17(1). Doi: <https://doi.org/10.15294/Lingua.V17i1.27319>
- Arsanti, M. (2014). Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Pbsi*, 3(2).